

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Analisis karakter fisik dan kimia air terproduksi dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2010 yaitu parameter suhu, TDS, pH, COD, NH₃-N, H₂S, fenol, minyak dan lemak. Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan penambangan tradisional minyak bumi di Desa Wonocolo menghasilkan konsentrasi air terproduksi yang masih melebihi baku mutu, parameter yang terlampaui yaitu TDS, COD, NH₃-N, minyak dan lemak.
2. Kualitas air Sungai Bungsu dan Sungai Kragsaan setelah menerima air terproduksi kegiatan penambangan minyak bumi termasuk kategori tidak memenuhi baku mutu untuk air kelas II sebagaimana terlampir dalam PP No.82 Tahun 2001. Parameter yang terlampaui untuk baku mutu kelas II yaitu parameter TSS, TDS, DO, COD, BOD, NH₃-N, H₂S, Fenol, Minyak dan Lemak. Kegiatan penambangan tradisional minyak bumi menjadi faktor terlampauinya baku mutu beberapa parameter karena mempunyai sumber tetap dalam kegiatan tersebut. Status mutu air Sungai Bungsu dan Sungai Kragsaan berdasarkan Metode Indeks Pencemaran untuk kelas air kelas II pada bagian hulu termasuk “kategori baik”, sedangkan pada bagian hilir setelah menerima air limbah kegiatan penambangan mempunyai kategori “Cemar Sedang”.
3. Berdasarkan hasil analisis karakter fisik dan kimia air terproduksi serta status mutu air Sungai Bungsu dan Sungai Kragsaan diatas maka untuk pengendalian pencemaran air sungai direkomendasikan melakukan pengelolaan air limbah dengan membangun IPAL; membuat dan menyusun dokumen UKL-UPL; menetapkan daya tampung beban pencemaran; serta meningkatkan pemantauan kualitas air sungai.

5.2. Saran

Diperlukan peningkatan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait dengan kebijakan pengendalian pencemaran air secara khusus dan penataan perusahaan penambangan minyak bumi pada sumur tua secara umum sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pihak, agar tercipta keseimbangan pemanfaatan sumberdaya alam minyak bumi dan kelestarian lingkungan hidup.